



Waspada Diabetes pada Remaja

Para orang tua harus waspada apabila anak remajanya menunjukkan gejala makan banyak dan berlebih, memiliki berat badan berlebih atau obesitas, dan jarang gerak. Ditambah lagi, apabila Anda memiliki riwayat keluarga yang menderita diabetes melitus atau kencing manis. Sebab, hal tersebut merupakan salah satu gejala dari diabetes tipe dua yang terjadi pada usia muda atau sering juga disebut dengan *maturity onset of diabetes in the young* (MODY).

Staf Divisi Metabolik Endokrin Departemen FKUI/RSCM dr Tri Juli Edi Tarigan SpPD KEMD menjelaskan, saat ini diabetes tipe dua semakin banyak menyerang pada usia muda atau usia belasan tahun. Hal tersebut terjadi seiring dengan gaya hidup yang buruk, yakni kurangnya aktivitas, obesitas, serta polusi. Penderita MODY di Indonesia diperkirakan mencapai 5% dari total penderita diabetes tipe dua.

"Bahkan, ada pasien saya yang berusia 12 dan 16 tahun sudah menderita diabetes tipe dua. Padahal sebelumnya diabetes tipe dua jarang menyerang anak remaja dan lebih dikenal menyerang orang dewasa di atas usia 40 tahun," ungkap dr Tri Juli di sela peluncuran *New Accu-Chek*, di Jakarta, Rabu (21/5).

Dokter yang akrab disapa TJ tersebut mengatakan, diabetes tipe dua pada remaja tersebut sangat berbeda dari diabetes tipe satu, yang umumnya terjadi pada anak-anak. Untuk diabetes tipe satu disebabkan karena sel-sel pankreas yang memproduksi insulin dirusak oleh sistem pertahanan tubuh sendiri (autoimun). Karena sel-sel tersebut rusak, hormon insulin tidak dapat diproduksi lagi. Sedangkan diabetes tipe dua disebabkan insulin yang diproduksi tidak dapat bekerja dengan baik. Penyebabnya bisa karena insulin yang diproduksi tidak cukup atau sel tubuh tidak sensitif lagi terhadap insulin.

Menurut dr TJ, anak remaja yang menderita diabetes melitus tipe dua atau MODY biasanya memiliki berat badan obesitas, nafsu makan yang berlebih, dan jarang gerak atau beraktivitas. Terutama bagi mereka yang tinggal di perkotaan yang trennya menunjukkan bahwa anak-anak lebih gemuk dibandingkan di perdesaan. Untuk itu, orang tua disarankan untuk memeriksa gula darah anak remaja mereka yang memiliki gejala tersebut agar mendapatkan penanganan lebih dini. Terlebih lagi apabila dalam keluarga terdapat riwayat diabetes. (iin)